

**LITERATURE REVIEW: BUDAYA LAPOR UNTUK  
MENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN DI  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH****Hasti Wulandari<sup>1\*</sup>, Yuliani Setyaningsih<sup>2</sup>, Syamsulhuda Budi Musthofa<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Email Korespondensi: masyrukan.hastie@gmail.com

Disubmit: 10 Januari 2023

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.8937>**ABSTRACT**

*Increasing number of patient safety incidents in Indonesia, it is important to raise awareness of various parties about reporting incidents that occur in every hospital to minimize unexpected events. Reporting of incidents in a hospital depends on voluntary reports from employees or hospital staff. The purpose of this study was to obtain data information related to Reporting Culture to improve Patient Safety in Hospitals. The method used in this study is a literature review technique based on data results through a Google Scholars search with the keywords used are Patient Safety Culture, Reporting Culture and Patient Safety, inclusion criteria with research sites in hospitals and published journals within the last 5 years years 2018-2022. The results of the analysis of 10 articles prove that almost all applications of patient safety reporting culture get a good category of 12 variables of patient safety culture, the highest is obtained at the Aji Muhammad Parikesit Tenggarong Hospital with the category of application of 12 good variables. Problems found in the application of patient safety in hospitals are openness and frequency of incident reporting. Good communication is needed that is built by the manager so that the patient reporting culture system can be implemented optimally. The importance of implementing a patient reporting culture as an effort to improve hospital service quality management and prevent incidents from happening again.*

**Keywords:** *Patient Safety Culture, Report Culture, Patient Safety***ABSTRAK**

Meningkatnya kasus insiden keselamatan pasien di Indonesia sehingga sangat penting kesadaran berbagai pihak akan pelaporan insiden yang terjadi di setiap rumah sakit untuk meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan. Pelaporan kejadian dirumah sakit tergantung oleh laporan sukarela dari pegawai atau staf rumah sakit tersebut. Tujuan penelitian ini ingin memperoleh informasi data terkait Budaya Laporan untuk meningkatkan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Metode yang digunakan penelitian adalah teknik literatur review berdasarkan hasil data melalui pencarian Google Scholars dengan kata kunci yang dipakai adalah Budaya Keselamatan Pasien, Budaya Laporan dan Keselamatan Pasien, kriteria inklusi dengan tempat penelitian pada RSUD dan jurnal terpublikasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tahun 2018-2022. Hasil analisa 10 Artikel

membuktikan hampir seluruh penerapan budaya lapor keselamatan pasien mendapatkan kategori baik dari 12 variabel budaya keselamatan pasien, tertinggi didapatkan pada rumah sakit RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong dengan kategori penerapan 12 variabel baik. Masalah yang ditemukan pada Penerapan keselamatan pasien dirumah sakit yaitu Keterbukaan dan Frekuensi Pelaporan Insiden. Diperlukan komunikasi baik yang dibangun oleh manajer tujuannya agar sistem budaya lapor pasien dapat terlaksana maksimal. Pentingnya penerapan budaya lapor keselamatan pasien sebagai upaya peningkatkan manajemen mutu pelayanan rumah sakit dan mencegah insiden agar tidak terulang Kembali.

**Kata Kunci:** Budaya Keselamatan Pasien, Budaya Lapor, Keselamatan Pasien

## PENDAHULUAN

Rencana Aksi Keselamatan Pasien Global tahun 2021-2030 telah diluncurkan oleh WHO untuk memperkuat sistem kesehatan secara global dalam mendiagnosis, merawat, mengobati, dan menyembuhkan pasien. Keselamatan pasien sebagai tujuan penting untuk memberikan Pelayanan Kesehatan pasien yang berkualitas serta mempertimbangkan bahwa semua individu harus menerima layanan kesehatan yang aman, pemberian pelayanan pasien yang tidak aman akan merugikan 2,6 juta kematian. Pengaduan kejadian pada pelayanan kesehatan dijadikan sebagai pola untuk mengawasi, mencegah dan mengurangi kejadian yang membahayakan keselamatan pasien. Berdasarkan data penelitian dari WHO pada negara Inggris, Amerika, Australia, dan Denmark ditemukan kejadian yang tidak diharapkan sebesar 3,2 - 16,6 %. Pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia mengungkapkan jika dari 145 kasus terjadi Kejadian Nyaris Cidera yaitu 68 kasus (47,6%), Kejadian Tidak Diharapkan yaitu 67 kasus (46,2 %), dan Kejadian lainnya yaitu 9 kasus (6,2%) .

Pentingnya kesadaran berbagai pihak akan pelaporan insiden yang terjadi di setiap rumah

sakit untuk meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dari (Braithwaite et al.2010) secara online dan berbasis kertas kepada 2.185 praktisi kesehatan menyatakan bahwa jika hampir seluruh bentuk pelaporan kejadian dirumah sakit tergantung oleh laporan sukarela dari pegawai atau staf rumah sakit tersebut.

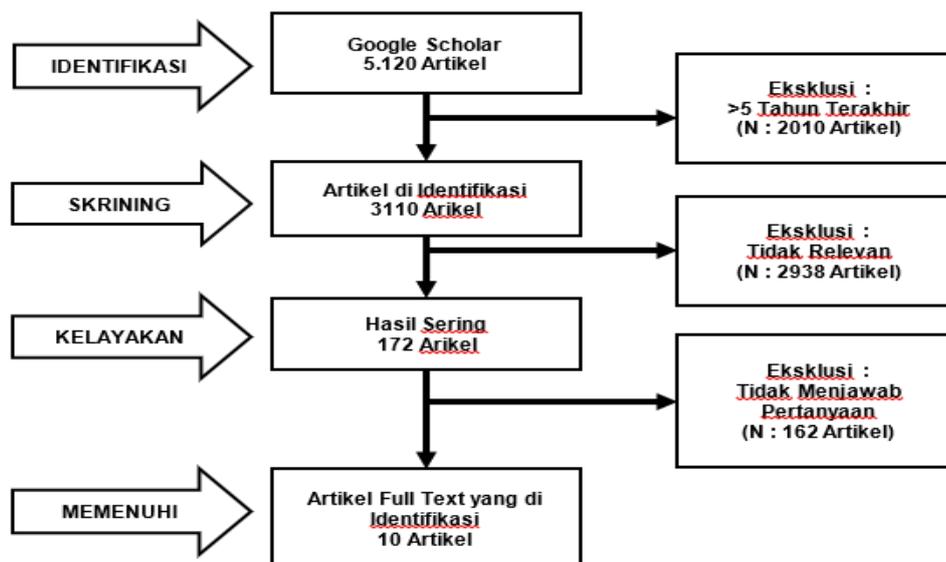
Diperlukan suatu instrument dalam penilaian budaya organisasi dalam meningkatkan keselamatan pasien dengan alat bantu pengukuran berupa kuesioner [6]. Kuesioner Hospital Survey on Patient Safety Culture sebagai instrument dalam penilaian keselamatan pasien diukur dengan menggunakan dimensi dalam budaya keselamatan pasien yang diterbitkan oleh AHRQ [7]. Dimensi tersebut yang mengukur sudut pandang staf rumah sakit yang terdiri dari 12 bagian, yaitu : 1) tindakan atasan dalam mempromosikan Patient Safety; 2) Organization Learning; 3) kerja sama; 4) komunikasi terbuka; 5) umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan; 6) respon tidak menyalahkan; 7) Staffing; 8) dukungan manajemen; 9) kerja sama antar unit; 10) pergantian shift; 11) persepsi tentang keselamatan pasien; 12) frekuensi

pelaporan kejadian . Menghidupkan budaya keselamatan pasien di rumah sakit menjadi tanggung jawab semua pegawai terutama tenaga medis yang berhubungan langsung dengan pasien di rumah sakit.

Hasil beberapa jurnal menunjukkan jika masih ada kekurangan dalam implementasi budaya lapor keselamatan pasien pada rumah sakit di Indonesia. Mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu motivasi perbaikan untuk mengurangi variabel yang dianggap responden kurang baik. Kesalahan yang ada akan berimbas meningkatkan kejadian keselamatan pasien seperti beban kerja yang berat dan tidak sesuai, kemudian komunikasi yang tidak baik menyebabkan tidak terjadi keterbukaan komunikasi antar pegawai dengan pimpinan serta pegawai dengan pasien di rumah sakit. Berdasarkan hasil latar belakang diatas, peneliti ingin memperoleh informasi data terkait Budaya Lapor dalam Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan teknik literature review dengan mendapatkan data pencarian dari *Google Scholars*, kata kunci yang dipakai ialah budaya keselamatan pasien, budaya lapor dan keselamatan pasien. Kriteria inklusi dengan tempat penelitian di RSUD, jurnal terpublikasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tahun 2018-2022. Jurnal Artikel yang dapat dipakai yaitu berupa full text, open access dan original article. Pemilihan jurnal berdasarkan tujuan dari artikel itu sendiri sehingga dari pencarian didapatkan hasil penelusuran berdasarkan kata kunci menghasilkan 5120 artikel di Google Scholar. Kemudian dilakukan proses skrining dengan melakukan penyaringan kategori jurnal yang dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) dan didapatkan hasil sebanyak 3110 judul, 2010 jurnal dikeluarkan dan tidak dipakai karena dipublikasikan lebih dari 5 tahun terakhir. Dilanjutkan dengan penyaringan jurnal yang relevan dengan pembahasan, didapatkan 172 artikel terseleksi. Terakhir, terpilih 10 judul artikel yang diambil sesuai dengan Kriteria Inklusi Penelitian. Ekstraksi dan identifikasi artikel seperti bagan berikut:



Gambar 1. Ekstraksi Kelayakan Artikel |

y: Investigate

### HASIL PENELITIAN

Artikel yang dibahas sudah memenuhi Kriteria Inklusi Penelitian. Kata Kunci yang dipakai yaitu budaya keselamatan pasien, budaya lapor, keselamatan pasien. Kemudian menganalisis bagian abstrak, pendahuluan, metode dan hasil serta pembahasan. Jurnal dengan tujuan sama yang ingin

diteliti. Lalu diambil kesimpulan tiap bagian yakni: Judul, Penulis, Tujuan Penelitian, Sampel, Instrumen dan Hasil Penelitian. Isi artikel dimasukkan kedalam tabel Hasil Penelitian untuk mempermudah pembaca. 10 artikel yang sesuai kriteria tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
1.	Analisis Dimensi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Petugas Kesehatan di RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2018	Hardisman, Husna Yetti, Essy Mandriani	Menganalisa Budaya Keselamatan Pasien di RSUD dr Rasidin Padang tahun 2018	Seluruh petugas Kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien Sebanyak 250 sampel	Kuesioner berdasarkan metode yang berasal dari AHRQ yang bernama <i>Hospital Survey of Patient Safety Culture</i>	Hasil penelitian membuktikan jika variabel tertinggi dengan jawaban positif yaitu supervisi sebesar 78% dan variabel

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
					(HSOPSC)	terendah ialah frekuensi pelaporan sebesar 31%. Kendala yang terjadi pada implementasi budaya keselamatan pasien yaitu perilaku dari pegawai rumah sakit serta dukungan dari manajemen yang tidak maksimal
2.	Pengaruh Elemen <i>People Knowledge Management</i> Terhadap Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong	Astuti, Syahril A. Painringi, Abdul Rahman Kadir	Untuk menganalisa pengaruh <i>innovation, vision/objective, team work, skill, sharing, attitude, motivation, community standar organization</i> , terhadap budaya keselamatan pasien di RSUD A.M Parikesit Tenggarong	Sebanyak 217 tenaga medis dan paramedis di rumah sakit	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan metode survei analitik	Penelitian membuktikan jika variabel <i>attitude</i> berpengaruh pada Budaya Keselamatan Pasien dengan hasil $p=0.002$ . <i>Sharing</i> dengan hasil $p=0.046$ . <i>innovation</i> dengan hasil $p=0.036$ . <i>Team</i>

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
						work dengan hasil p=0,032. <i>Motivatio</i> n dengan hasil p=0.032. <i>Organizat</i> ion dengan hasil p=0.038. <i>Vision</i> dengan hasil p=0.029. <i>Communit</i> y standar dengan hasil p=0.033. Tetapi, <i>Skill</i> tidak berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien dengan hasil p=0.057. Budaya Keselamatan Pasien di rumah sakit Aji Muhammad Parikesit Tenggara ng berada pada kategori baik
3.	Budaya Keselamatan Pasien Berdasarkan	Maya Weka Santi, Ang	Untuk menilai budaya keterbukaa	sebanyak 406 pegawai yang	Kuesioner berdasarkan metode	Hasil menunjukkan sebagian

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
	Indikator <i>Agency for Healthcare Research and Quality</i> di RSUD Dr. Soetomo	Endaryanto, Cita Rosita Sigit Prakoeswa Thinni Nurul Rochmah	n dan Adil pada survei terkait budaya keselamatan pasien, di RSUD Dr. Soetomo Surabaya	berada di 34 instalasi dan 11 bidang di RSUD Dr. Soetomo Surabaya	yang berasal dari AHRQ yang bernama HSOPSC	besar pegawai menilai 12 Variabel AHRQ penilaian baik, tetapi terdapat beberapa variabel mendapat penilaian buruk yaitu insiden : jarang sebesar 27,8%, frekuensi pelaporan dan <i>staffing</i> : kurang sebesar 39,6%, keterbukaan komunikasi : buruk sebesar 25,4%.
4.	Budaya Keselamatan Pasien Perawat di Instalasi Perawatan Intensive RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	Maswarni, Yeni Yarnita	Untuk melihat gambaran distribusi dan frekuensi budaya keselamatan pasien pada perawat	64 perawat	Kuesioner berdasarkan metode yang berasal dari AHRQ yang bernama HSOPSC	Hasil menunjukkan jika Budaya Keselamatan Pasien dengan kelompok negatif sebesar 56,3%, dan kelompok positif sebesar 43,8%.
5.	Analisis Budaya	Chriswardani	Bertujuan untuk	228 pegawai	Kuesioner berdasarkan	Penelitian menunjukkan

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
	Keselamatan Pasien pada Berbagai Tenaga Kesehatan RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri	Suryawati, Yuliani Setyaningsih, Dwi Suranto	menganalisis budaya keselamatan pasien pada tenaga kesehatan	rumah sakit	metode yang berasal dari AHRQ yang bernama HSOPSC	kan dimensi keterbukaan komunikasi kategori sedang (65,4%), kerjasama dalam unit kategori baik (86,0%), kerjasama antar unit kategori baik (63,6%), persepsi keseluruhan kategori sedang (73,2%), kepegawaian kategori sedang (64,0%), respon non punitive kategori sedang (75,4%), frekuensi pelaporan kategori sedang (58,8%). Sedangkan 43,8% mengaku tidak memberi laporan insiden dalam 12 bulan

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
						terakhir. Pembelajaran organisasi onal kategori baik (75,0%), harapan staf kategori sedang (46,9%), tingkat keamanan adalah tingkat yang baik, umpan balik kategori sedang (53,1%).
6.	Analisis Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah RSUD Sawerigading Palopo	Nur Asphina R. Djano, Try Ayu Patmawati.	Tujuan penelitian untuk analisis budaya pelaporan insiden keselamatan pasien pada perawat	63 perawat RSUD Sawerigading Palopo	Menggunakan kuesioner IRCQ ( <i>Incident Reporting Culture Questionnaire</i> )	Penelitian menemukan jika dari 63 responden, tanggapan negatif terhadap budaya pelaporan insiden sebanyak 38 responden (60,3%) dan sebanyak 25 orang (39,7%) memberikan tanggapan positif. Berdasarkan subskala,

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
						faktor yang mendapat tanggapan negatif paling besar adalah faktor "Suasana kebersamaan yang tidak menyenangkan dan hukuman" dengan jumlah 47 responden (74,6%).
7.	Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien dan Perilaku <i>Leader Coaching</i> Manajer Keperawatan Terhadap Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta	Qurratul Aini, Witri Andi Pratiwi	Tujuan penelitian melihat pengaruh BKP dan <i>Leader Coaching Behaviour</i> (LCB) manajer keperawatan terhadap pelaporan IKP	134 perawat yang bertugas dibangsal	Kuesioner berdasarkan metode yang berasal dari AHRQ yang bernama HSOPSC	Penelitian membuktikan hasil, $R=0,582$ ; $F$ hitung=88,545, BKP dan LCB manajer keperawatan berpengaruh terhadap pelaporan IKP dengan ditunjukkan oleh nilai $t$ hitung variabel BKP terhadap pelaporan IKP sebesar 2,110 dan $t$ hitung

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
						variabel LCB manajer keperawatan terhadap pelaporan IKP sebesar 11,867.
8.	Gambaran Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	Syahrir A.Pasinringi, Irwandy Kapalawi Nurul Athifah Amirullah	Tujuan penelitian yaitu melihat gambaran budaya keselamatan pasien	328 responden berasal dari staf pegawai rumah sakit	Kuesioner berdasarkan metode yang berasal dari AHRQ yang bernama HSOPSC	Hasil hampir semua tanggapan positif dari 12 variabel budaya keselamatan pasien sebesar 74.6%. Variabel mendapatkan hasil positif yang paling tinggi yaitu kerja sama dalam unit sebesar 97.18% sedangkan variabel mendapatkan positif terendah yaitu frekuensi pelaporan kejadian sebesar 53.86%.
9.	Analisis Faktor Yang	Rif'atun nisa,	Untuk mengetahui	94 orang	Kuesioner komunika	Hasil penilaian

No	Judul	Penulis	Tujuan	Sampel	Instrumen	Hasil
	Berhubungan Dengan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Perawat RSUD Ende	Haeril Amir Maria Salestina Secunda, Yoseph Woge, Try Ayu Patmawati	faktor yang berhubungan dengan tingkat pelaporan insiden		si dan kerjasama tim serta IRCQ ( <i>Incident Reporting Culture Questionnaire</i> )	bahwa p value 0,0872 ; $p \geq 0,05$ tidak terdapat hubungan masa kerja terhadap budaya lapor keselamatan pasien, kemudian terdapat hubungan komunikasi dan kerja sama tim dengan budaya lapor keselamatan pasien dengan p value 0,035 dan kerja sama tim mendapat p value $\leq 0,032$ .
10.	Hubungan Komunikasi Efektif dengan Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi	Rizalia Wardiah, Guspianto, Adila Solida Feby Irwanti	Untuk mengetahui hubungan komunikasi efektif dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien	69 perawat	Kuesioner berdasarkan metode yang berasal dari AHRQ yang bernama HSOPSC	Terdapat hubungan komunikasi efektif dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien hasil $p=0,003,409$ (95% CI= 1,796-6,471).

Metode yang digunakan dalam mengukur implementasi budaya keselamatan pasien yang diperkenalkan oleh AHRQ kepanjangan dari Agency for Healthcare Research Quality dengan metode HSOPC kepanjangan dari Hospital survey of Patient safety Culture, dengan 12 Variabel untuk menilai budaya keselamatan pasien di tingkat rumah sakit.

Berdasarkan Penelitian Budaya Keselamatan Pasien di RSUD dr Rasidin Padang tahun 2018 memberikan jika penilaian budaya keselamatan pasien menyatakan satu Variabel mendapatkan kategori baik ialah Supervisi pengawasan dengan hasil 78%. Sedangkan variabel frekuensi pelaporan adalah variabel yang mendapatkan penilaian positif paling rendah dengan hasil 31%. Kendala pada implementasi budaya keselamatan pasien yaitu perilaku staf rumah sakit yang tidak terbiasa untuk menerapkan budaya keselamatan, selain itu bantuan dari manajemen yang belum maksimal untuk membantu melengkapi fasilitas di Rumah Sakit yang tujuannya membantu penerapan budaya keselamatan pasien. Mengatasi hal itu penelitian dari Kim dkk menyebutkan jika faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan manajemen keselamatan pasien ialah beban kerja dan tim manajemen keselamatan pasien, oleh sebab itu perlu memberikan sumber daya manusia dengan berbagai metode kegiatan agar menaikkan kepercayaan dan pelatihan agar semua staf rumah sakit paham dan mengerti terkait budaya lapor sehingga kegiatan budaya lapor pasien tidak bentrok dengan beban kerja staf rumah sakit.

Penelitian budaya keselamatan pasien di RSUD A.M Parikesit Tenggara tahun 2018

menunjukkan ada pengaruh attitude 0.002, sharing 0.046, innovation 0.036, team work 0.032, motivation 0.032, organization 0.038, vision/objektiv 0.029, community standar 0.033 ( $p < 0.05$ ) dengan budaya keselamatan pasien pada staf, tidak ada pengaruh skill 0.057 ( $p < 0.05$ ) dengan budaya keselamatan pasien pada staf. penelitian menunjukkan budaya keselamatan pasien pada RSUD A.M Parikesit Tenggara telah mendapatkan hasil baik tetapi ada beberapa dari variabel tersebut harus diberi peningkatan. Apabila setiap dimensi terlaksana dengan baik maka budaya lapor keselamatan pasien dapat mengurangi masalah di rumah sakit serta dapat diatasi ke depannya.

Penelitian budaya keselamatan pasien pada RSUD Dr. Soetomo tahun 2019 hampir semua staf rumah sakit mempunyai kerja sama yang baik (53,2%), atasan sudah menunjang penerapan keselamatan pasien (58,4%), memiliki pelatihan serta pemugaran program yang baik (59,6%), dukungan manajemen baik (60,3%), kepercayaan semua pegawai rumah sakit baik (62,8%), komunikasi dengan atasan di nilai baik (70,7%) dan keterbukaan komunikasi sebagian besar staf di nilai sudah baik (68,5%).

Penelitian Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensive RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2019 dari 12 variabel didapatkan ada 7 variabel yang mendapatkan penilaian negatif ialah variabel kerja sama tim sebesar 60.9%, pelatihan organisasi sebesar 57.8%, staffing sebesar 67.2%, keterbukaan komunikasi sebesar 79.7%, kepercayaan sebesar 62.5%, dukungan manajemen serta supervisor sebesar 68.8%, sedangkan 5 variabel mendapatkan penilaian

positif yaitu variabel kerja sama pada tempat tinggal sakit sebesar 78.1%, umpan balik supervisor sebesar 50%, pelaporan sebesar 56.3%, operan sebesar 54.7% serta respon tidak menghukum terhadap kesalahan sebesar 57.3%. Mengatasi penilaian tersebut diperlukan program terkait keselamatan pasien yang diadakan oleh pihak manajemen rumah sakit yang tujuannya untuk menciptakan dan mendorong penerapan keselamatan pasien. Mengatasi penilaian negatif, upaya yang dapat dilakukan oleh rumah sakit dengan mengadakan mentoring. Mentoring dipercaya dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan keahlian staf rumah sakit. Cara mentoring yaitu melaksanakan suatu program kegiatan sesuai kebutuhan agar mempermudah dalam mengkoordinir staf pegawai pada proses kegiatan berlangsung. Kegiatan mentoring berfungsi untuk memberikan dukungan secara emosional dan diinginkan semua staf memiliki trust issue terhadap mentor. Ikatan yang terbentuk akan menciptakan kepercayaan antara staf dan mentor dengan harapan staf dapat terbuka dan mau belajar dari kesalahan.

Hasil penelitian budaya keselamatan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri tahun 2020 menunjukkan hasil variabel keterbukaan terkait keterbukaan komunikasi mendapatkan penilaian sedang, kerja sama pada unit mendapatkan penilaian baik dan persepsi keseluruhan mendapatkan penilaian sedang, variabel budaya keadilan pada staffing mendapatkan penilaian sedang, budaya pelaporan mendapatkan penilaian sedang. Hasil sebanyak 43,8% responden menjelaskan tidak terdapat laporan kasus pada 12 bulan terakhir di rumah sakit. Variabel budaya

belajar mendapatkan penilaian baik, harapan staf mendapatkan penilaian sedang, level keselamatan mendapatkan penilaian baik dan budaya info kategori sedang, serah terima dan transisi kategori baik. Keterbukaan ialah apabila staf merasakan kenyamanan dalam diskusi terkait issue atau insiden yang perlu dilaporkan dan perlu diselesaikan bersama rekan atau manajer. Penekanan asal keterbukaan adalah media pembelajaran dan bukan untuk mencari kesalahan pegawai. Oleh sebab itu diperlukan komunikasi baik yang dibangun oleh manajer tujuannya agar sistem budaya lapor pasien dapat terlaksana maksimal.

Hasil penelitian dari Try Ayu Patmawati, Nur Asphina R. Djano tahun 2020 menunjukkan sebanyak 63 responden ada 38 responden (60,3%) yang memberikan penilaian negatif pada budaya pelaporan insiden dan pemberian nilai positif ada 25 responden (39,7%). Pada kasus ini diperlukan peran manajer untuk membantu proses monitoring dan evaluasi budaya lapor pasien, kegiatan ini tidak jauh dari kerja sama tim efektif yang diimplementasikan dengan pemahaman dari tiap pegawai terkait peran penting kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, keterbukaan komunikasi, sikap saling menghargai, memberikan support dan himbauan sesama pegawai, saling membantu antar anggota yang bertujuan untuk membentuk kerja sama tim yang baik dalam menerapkan budaya keselamatan pasien.

Penelitian dari Witri Andi Pratiwi, Qurratul Aini menunjukkan jika BKP serta LCB manajer keperawatan terdapat pengaruh pada pelaporan IKP dengan hasil  $R = 0,582$ ;  $F_{hitung} = 88,545$  dengan  $p\text{-value} < 0,05$  kemudian nilai  $t_{hitung}$  pada BKP terhadap pelaporan IKP

sebanyak 2,110 serta t hitung variabel LCB manajer keperawatan terhadap pelaporan IKP sebanyak 11,868. Penelitian dari Syahrir A. Pasinringi, Irwandy Kapalawi, Nurul Athifah Amirullah menunjukkan Budaya keselamatan pasien RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tergolong positif, sesuai variabel, hampir semua variabel mendapatkan nilai positif dari 12 variabel dengan hasil sebesar 74.60%. variabel dengan hasil positif paling tinggi ialah kerja sama tiap unit serta variabel dengan hasil positif paling rendah adalah frekuensi pelaporan insiden. Menciptakan model kegiatan yang berasal dari pelaporan yang salah perlu diadakan seperti sebuah pelatihan untuk semua pegawai. Dengan memberikan sebuah himbuan jika setiap pegawai bisa melakukan kesalahan sehingga tidak menyebabkan masalah yang lebih lanjut, perlu menanamkan sikap agar tidak menghakimi, tujuannya agar tidak menyudutkan seseorang karena kejadian yang sudah terjadi. Pelaksanaan budaya keselamatan pasien fokus utama yaitu tata cara dalam mengolah SDM dan perilaku staf sebagai upaya keselamatan pasien hal ini berkaitan dengan pemeriksaan dan pengawasan, kedisiplinan staf dan kepemimpinan manajer. Sehingga untuk menciptakan budaya keselamatan yang optimal harus dikuatkan oleh kepemimpinan manajer rumah sakit, staf yang termotivasi dan memiliki kedisiplinan dalam bekerja serta pengolahan sumber daya manusia.

Hasil penelitian dari Rif'atunnisa, Yoseph Woge, Maria Salestina Secunda, Haeril Amir, Try Ayu Patmawati hasil  $p = 0,0872$  dengan  $p \text{ value} \geq 0,05$  masa kerja tidak ada hubungan dengan budaya lapor peristiwa keselamatan pasien dan variabel komunikasi hasil  $p$

value 0,035 serta kerjasama tim mendapatkan  $p \text{ value} \leq 0,032$ . Terdapat hubungan komunikasi serta kerja sama tim dengan budaya pelaporan. Budaya pelaporan pada RSUD Ende perlu meningkatkan komunikasi dan kerja sama tim yang baik. Semua staf baik dari pimpinan serta unit-unit lainnya wajib menyelesaikan insiden tentang keselamatan pasien dan peristiwa dengan meningkatkan kolaborasi serta keterbukaan komunikasi dan menaikkan umpan balik, sehingga menciptakan pelaporan kasus menjadi lebih baik.

Hasil penelitian dari Rizalia Wardiah, Adila Solida, Feby Irwanti, Guspianto menunjukkan terdapat hubungan komunikasi efektif terhadap aplikasi budaya keselamatan pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi dengan hasil nilai  $p \text{ value} = 0,000$  serta nilai 3,409. diperlukan pegawai memiliki komitmen agar melaksanakan budaya keselamatan pasien, caranya dengan mengadakan pelatihan untuk staf rumah sakit kemudian mengadakan monitoring dan evaluasi rutin untuk memantau kinerja pelaksanaan budaya keselamatan pasien, meningkatkan motivasi pelaporan kasus dengan memberikan hadiah kepada pelapor dan menyelesaikan masalah yang terjadi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari 10 artikel didapatkan hasil hampir semua penerapan budaya lapor keselamatan pasien rumah sakit di Indonesia mendapatkan kategori baik, dari 12 variabel budaya keselamatan pasien tertinggi didapatkan pada rumah sakit RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggara dengan kategori penerapan baik. Masalah yang ditemukan pada penerapan keselamatan pasien

dirumah sakit yaitu Keterbukaan. Mengatasi hal itu dari pihak manajer rumah sakit menciptakan suasana dan Keterbukaan, artinya diusahakan agar semua staf diberikan perlindungan untuk tidak mengintimidasi staf dengan kasus yang terjadi sehingga informasi yang diberikan oleh staf dapat diterima dengan baik. Sedangkan Frekuensi Pelaporan Insiden untuk melaksanakan budaya keselamatan pasien, fokus utama yaitu tata cara dalam mengolah SDM dan perilaku staf sebagai upaya keselamatan pasien, hal ini berkaitan dengan pemeriksaan, pengawasan dan kedisiplinan staf serta kepemimpinan manajer. Oleh sebab itu diperlukan komunikasi baik yang dibangun oleh manajer, tujuannya agar sistem budaya lapor keselamatan pasien dapat terlaksana maksimal. Penerapan budaya lapor keselamatan pasien sangat penting untuk meningkatkan manajemen mutu pelayanan rumah sakit dan mencegah insiden kejadian agar tidak terulang kembali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Agus, S. Budhi, S. Nikmatus, A. M. A. Pinky, E. K. Wahyu, And L. Indah. (2021). "Analisis Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Berdasarkan Pendekatan Beban Kerja Dan Komunikasi," *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, Vol. 9, No. 3, Pp. 183-190.
- A. Nurul Athifah, P. Syahrir A, And K. Irwandy. (2014). "Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Di Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.
- Astuti, P. Syahril A, And R. K. Abdul. (2018). "Pengaruh Elemen People Pada Knowledge Management Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Di Rsud A.M Parikesit Tenggara," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, Vol. 1, No. 2, Pp. 178-185.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). "Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety).
- E. Mandriani And H. Yetti. (2018). "Analisis Dimensi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Petugas Kesehatan Di Rsud Dr Rasidin Padang," *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 8, No. 1, 2019, [Online]. Available: [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id](http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id)
- F. Deasy And U. Desyawati. (2019). "Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Berdasarkan Metode Ahrq Pada Pegawai Rs. Anna Medika Kota Bekasi Tahun 2018," *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, Vol. 5, No. 2, Pp. 97-105, Doi: 10.31289/Biolink.V5i2.1972.
- F. M. Hisam Jul. (2018). "Cara Menerapkan Budaya Bagi Keselamatan Pasien.
- H. Andi, F. Suharni A, And Arman. (2020). "Kerjasama Dalam Unit Dan Keterbukaan Komunikasi Terhadap Persepsi Pelaporan Kesalahan Medisoleh Tenaga Kesehatan Di Rsud Bantaeng," *Window Of Nursing Journal*, Vol. 01, No. 02, Pp. 73-86.
- I. Feby, Guspianto, W. Rizalia, And S. Adila. (2022). "Hubungan Komunikasi Efektif Dengan Pelaksanaan Budayakeselamatan Pasien Di Rsud Raden Mattaheer Provinsi Jambi," *Jurnal Kesmas Jambi*, Vol. 6, No. 1, Pp. 32-41.
- I. K. P. Muhammad, Romiko, And Murbiah. (2021). "Penerapan

- Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event: Literature Review,” *Jurnal Keperawatan Merdeka (Jkm)*, Vol. 1, No. 2, Pp. 169-182.
- I. S. Kim, M. Park, M. Y. Park, H. Yoo, And J. Choi. (2013). “Factors Affecting The Perception Of Importance And Practice Of Patient Safety Management Among Hospital Employees In Korea,” *Asian Nurs Res (Korean Soc Nurs Sci)*, Vol. 7, No. 1, Pp. 26-32, Doi: 10.1016/J.Anr.2013.01.001.
- J. Braithwaite, M. T. Westbrook, J. F. Travaglia, And C. Hughes. (2010). “Cultural And Associated Enablers Of, And Barriers To, Adverse Incident Reporting,” *Qual Saf Health Care*, Vol. 19, No. 3, Pp. 229-233 Doi: 10.1136/Qshc.2008.030213.
- J. Dadge And D. Casey. (2009). “Supporting Mentors In Clinical Practice,” *Paediatr Nurs*, Vol. 21, No. 10, 2009, [Online]. Available: [Www.Nmc-Uk](http://www.nmc-uk).
- N. Devi, H. Hanny, And P. Hening. (2013). “Pengaruh Program Mentoring Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien,” *Jurnal Manajemen Keperawatan*, Vol. 1, No. 2, Pp. 79-78.
- N. R. Thinni, W. S. Maya, E. Anang, And R. S. P. Cita. (2019). “Budaya Keselamatan Pasien Berdasarkan Indikator Agency For Healthcare Research And Qualitydi Rsud Dr. Soetomo,” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 10, No. 2, Pp. 112-118.
- P. Try Ayu And R. D. Nur Asphina. (2020). “Analisis Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Sawerigading Palopo,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 5, No. 2, Pp. 202-208.
- P. Try Ayu, W. Yoseph, S. Maria Salestina, And A. Haeril, “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Perawat,” *Jurnal Keperawatan*, Vol. 14, No. 2, Pp. 465-472, Jun. 2022, [Online]. Available: [Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan](http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan)
- P. Witri Andi And A. Qurratul. (2021). “The Effect Of Patient Safety Culture And Leader Coaching Behaviour Nursing Managers On Patient Safety Incident Reporting At Panembahan Senopati Hospital, Yogyakarta,” *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 6, No. 3, Pp. 623-634, Doi: 10.30604/Jika.V6i3.843.
- Rosyada. (2014). “Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Unir Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo.
- S. Dwi, S. Chriswardani, And S. Yuliani. (2020). “Analisis Budaya Keselamatan Pasien Pada Berbagai Tenaga Kesehatan Di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Pp. 49-55.
- S. Ernawati And T. William Sovinic. (2020). “Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat,” *Klabat Journal Of Nursing*, Vol. 2, No. 2, [Online]. Available: [Http://Ejournal.Unklab.Ac.Id/Index.Php/Kjn](http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn)

- S. U. Thisna, T. K. Lucky & Mulyadi. (2015). "Hubungan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Secara Benar Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Dadurat (Igd) Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado," *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*, Vol. 3, No. 2.
- V. F. Nieva And J. Sorra. (2012). "Safety Culture Assessment: A Tool For Improving Patient Safety In Healthcare Organizations," In *Qual Saf Health Care*, Vol. 12, No. Suppl. 2. Doi: 10.1136/Qhc.12.Suppl\_2.l17.
- World Health Organization, (2021). "Global Patient Safety Action Plan 2021-2030.
- World Health Organization. (2019). "Global Action On Patient Safety Doi: 10.1136/Bmjqs-2012-001748.
- Y. Yeni And Maswarni. (2019). "Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Instalasi Perawatan Intensive Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau," *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol. 2, No. 2.